

BAB V

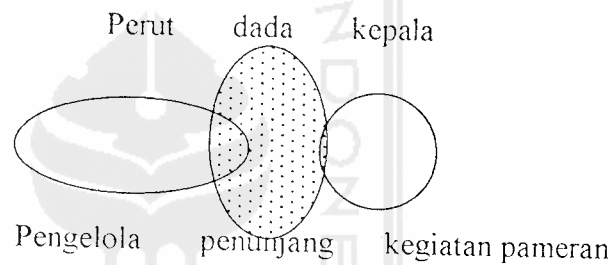
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1 Tata Ruang Luar

Konsep tapak yang dihasilkan merupakan hasil-hasil analisa yang telah disimpulkan dari pembahasan sebelumnya. Konsep tapak tersebut meliputi :

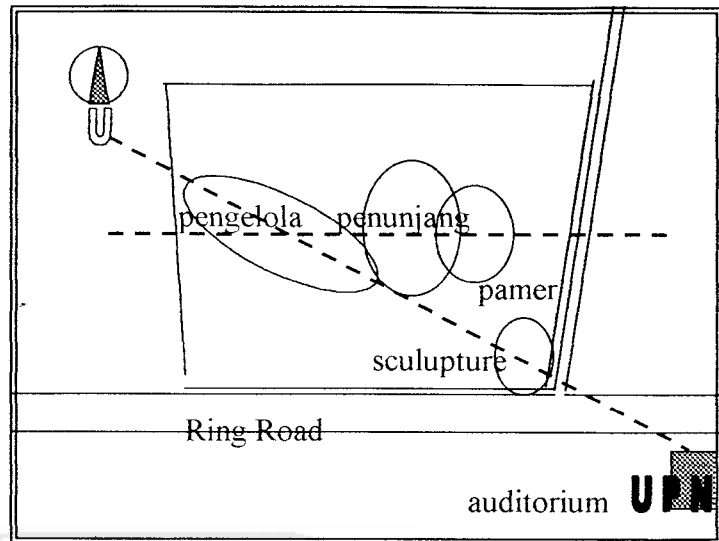
5.1.1 Zoning

Zoning bangunan dengan memisahkan antara kegiatan pengelola dengan kegiatan pengunjung. Kedua kegiatan tersebut dipisahkan dengan ruang-ruang penunjang. Zoning fungsi kegiatan merupakan ekspresi dari 3 bagian tubuh serangga, yaitu kepala, dada, dan perut.



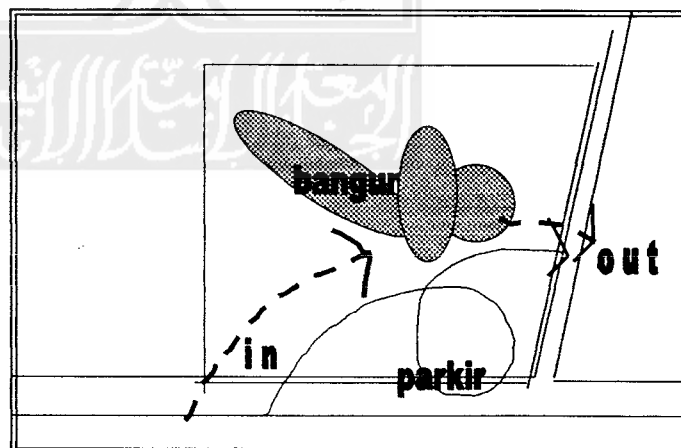
5.1.2 Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan dengan menggunakan axis yang terbentuk oleh lingkungan sekitarnya yaitu axis yang terbentuk oleh *ring road* dan axis yang terbentuk oleh auditorium UPN. Dengan orientasi bangunan tersebut akan mempengaruhi bentuk dasar gubahan masa bangunan. Ada bagian masa bangunan yang membentuk sudut terhadap axis ring road untuk menyesuaikan dengan axis yang terbentuk oleh auditorium UPN.



5.1.3 Pencapaian bangunan

Pencapaian bangunan dengan mengambil bukaan pintu dan keluar masuk sejauh mungkin dengan persimpangan jalan untuk menghindari kemacetan. Sedangkan pintu masuk diletakan pada bagian barat sesuai dengan arah lalulintas *ring road* dan pintu keluar pada bagian timur site.



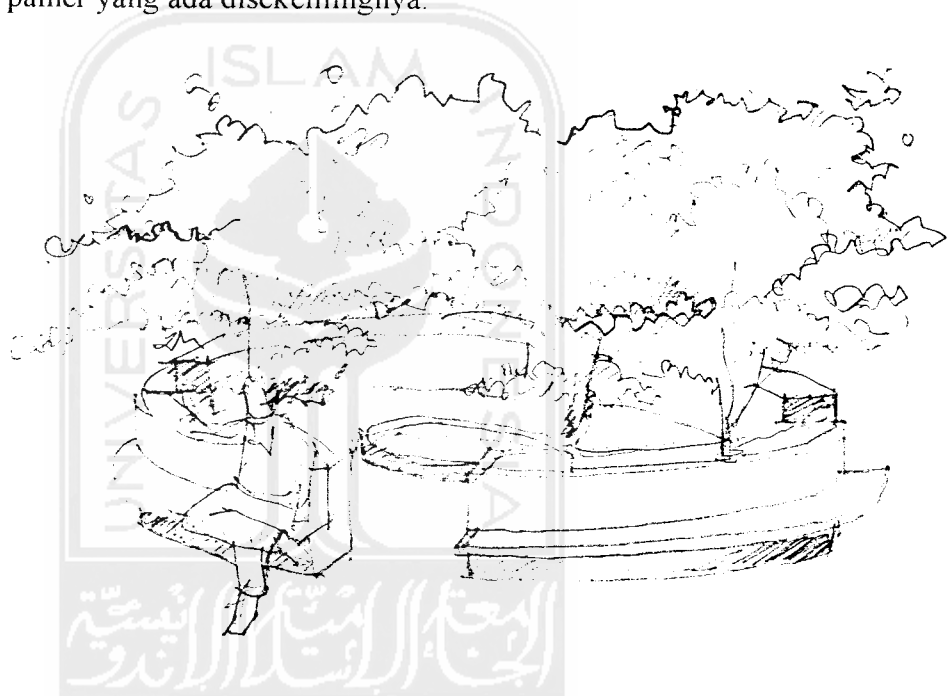
----- = Pejalan kaki,

————— = Kendaraan

5.2 Tata Ruang Dalam

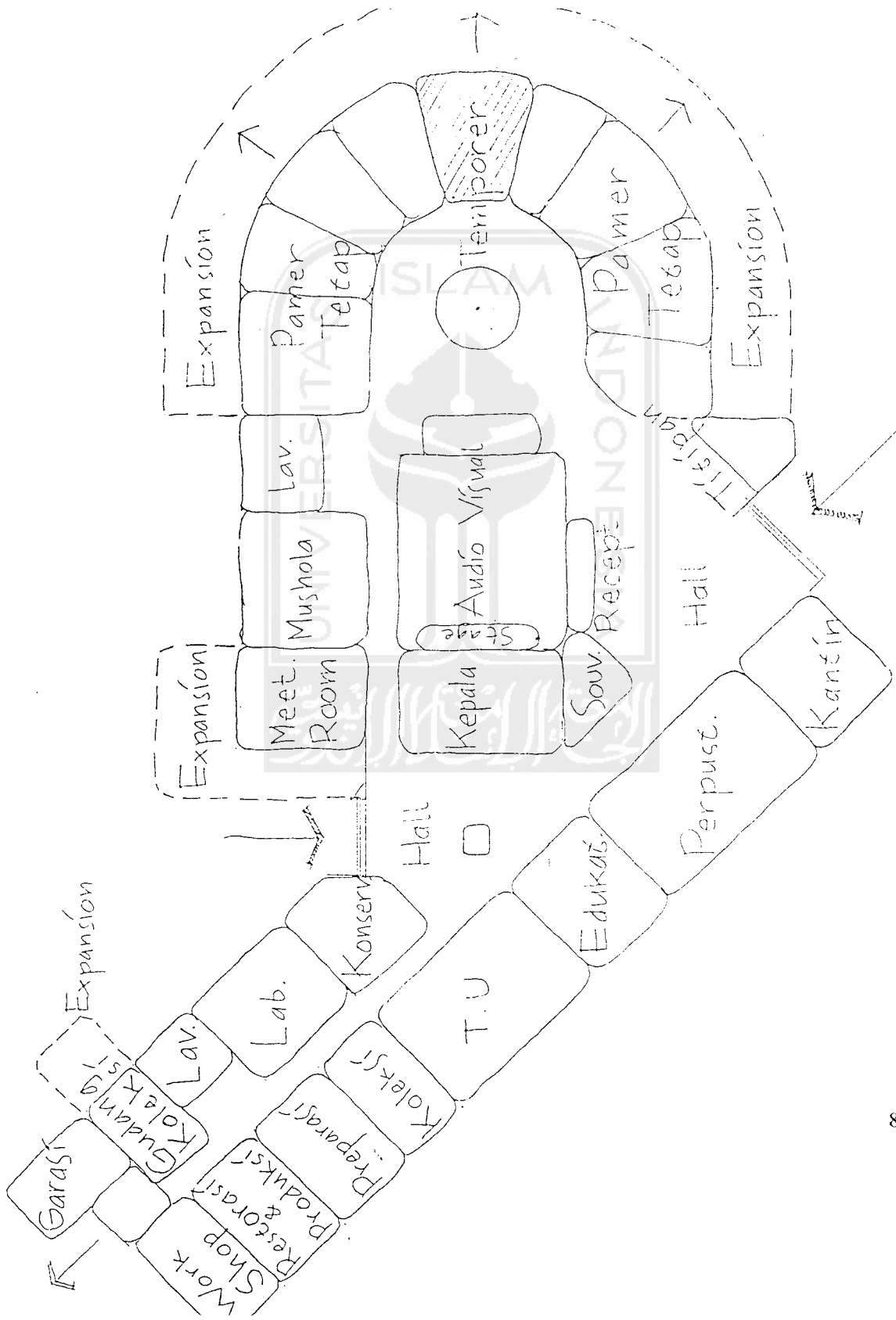
5.2.1 Organisasi Ruang pameran

Organisasi ruang pameran yang dipilih adalah organisasi ruang pameran dengan menggunakan pusat ruang sebagai kegiatan sirkulasi dan relaksasi (lihat bab 2). Organisasi ini memungkinkan pengunjung untuk dapat memilih obyek amatan dengan jangkauan yang dekat. Jangkauan pemilihan ruang pameran dapat lebih dekat dikarenakan sirkulasi yang terpusat ditengah. Keuntungan yang lain adalah dekatnya area relaksasi yang terletak dipusat dengan ruang pameran yang ada disekelilingnya.



Gambar 34 : Ruang relaksasi

Pengembangan ruang pameran nantinya adalah secara radial horisontal keluar. Pengembangan nantinya diasumsikan terbagi dalam 3 tahap yang setiap tahapnya mempunyai kapasitas penampungan maksimal .(lihat bab 4 analisa)



Main Entrance

Rencana Gambar Organisasi Ruang Keseluruhan

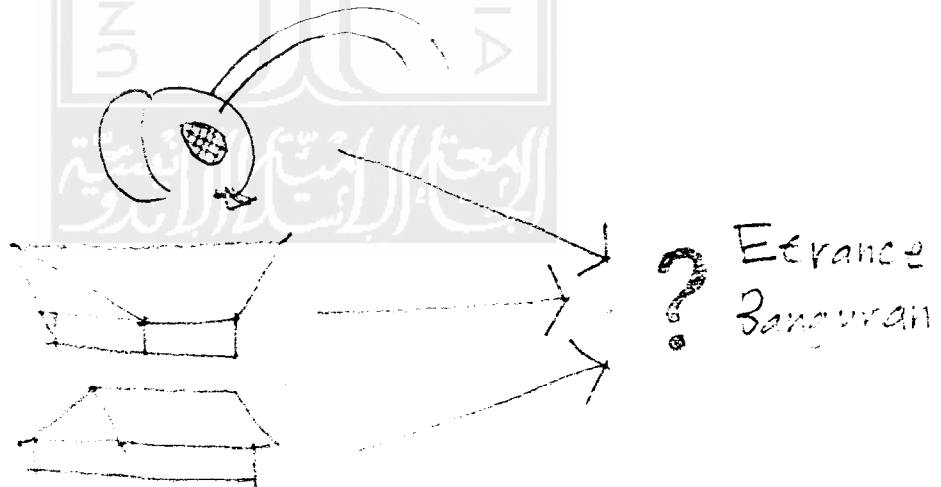
5.3 Ekspresi bangunan

1. Entrance Bangunan

Entrance bangunan merupakan salah satu pengenal yang mudah dimengerti dari suatu bangunan. Selain sebagai pengenal entrance bangunan harus dapat menarik pengunjung untuk dapat menemukan jalan masuk tanpa kesulitan dalam mencarinya¹. Untuk itu bentuk *entrance* bangunan hendaknya lebih atraktif dan monumental

Entrance bangunan merupakan ekspresi dari sepasang antena / sungut serangga yang terletak paling depan. Bentuknya yang melengkung kedepan dapat sebagai struktur *kanopi entrance* bangunan.

Bentuk kanopi *entrance* bangunan selain mengekspresikan sungut / antena serangga juga memasukan bentuk-bentuk dasar rumah penduduk disekelilingnya dan bentuk atap auditorium UPN sebagai salah satu tanggapan terhadap lingkungannya.



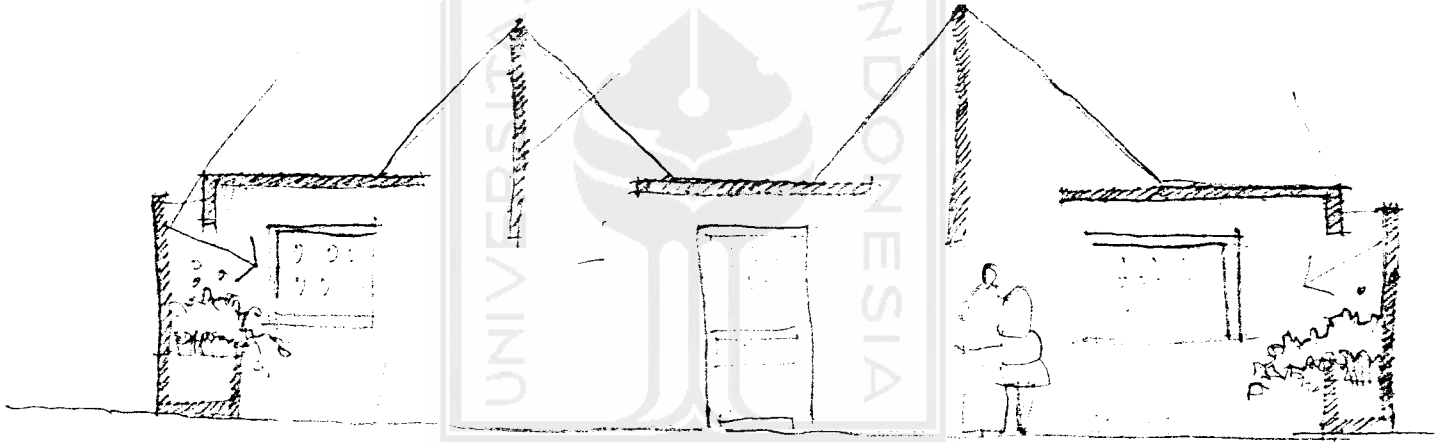
Gambar 36 : Rencana *entrance* bangunan

¹ Chiara, hal : 334

2. Jendela / bukaan

Mata serangga yang berfungsi sebagai penglihatan sesuai dengan fungsi bukaan dan jendela pada bangunan. Mata serangga yang terbagi-bagi atas mata-mata *oselus* yang lebih kecil dapat diekspresikan pada jendela / bukaan pada bangunan seperti pada jendela *entrance* bangunan, dan *sky light* pada atap bangunan.

Yang juga jangan sampai terlewatkan adalah mengenai *design* bukaan tersebut berkenaan dengan ruang yang ada didalamnya. Ada ruang-ruang yang tidak boleh terkena cahaya matahari secara langsung seperti ruang pameran dan gudang koleksi. Pemasukan cahaya alami hanya boleh menggunakan cahaya pantul.



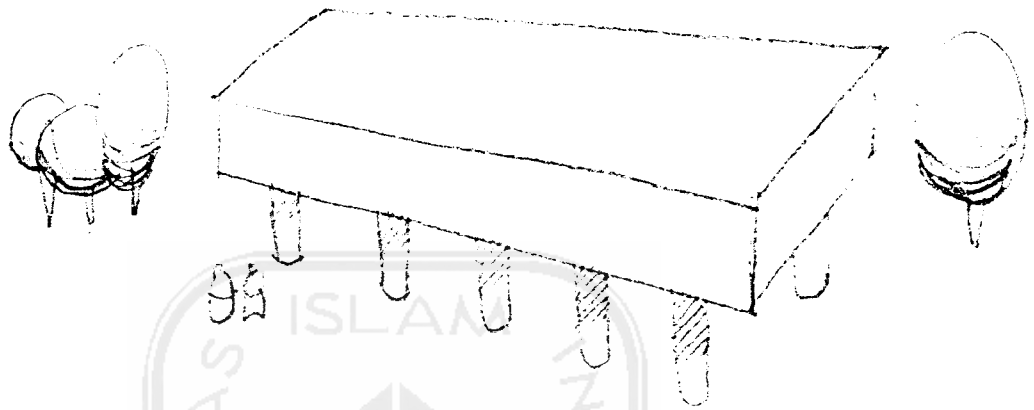
Gambar 37 : *Sky light* dan jendela bangunan yang memanfaatkan cahaya pantul.

3. Struktur kolom bangunan

Kaki serangga sebagai salah satu ciri serangga yang paling diketahui oleh masyarakat umum. Karena itu ekspresi kaki serangga dicoba untuk diekspresikan kedalam kolom-kolom bangunan yang diekspose keluar. Kemunculan kaki-kaki serangga yang diekspresikan kedalam kolom-kolom tersebut dengan

harapan akan lebih memperkuat identitas bangunan sebagai suatu Museum Serangga

Kaki serangga yang berjumlah 6 buah dapat diekspresikan kedalam kolom-kolom bangunan yang diekspose keluar atau diekspresikan sebagai kelipatan jumlah tersebut.

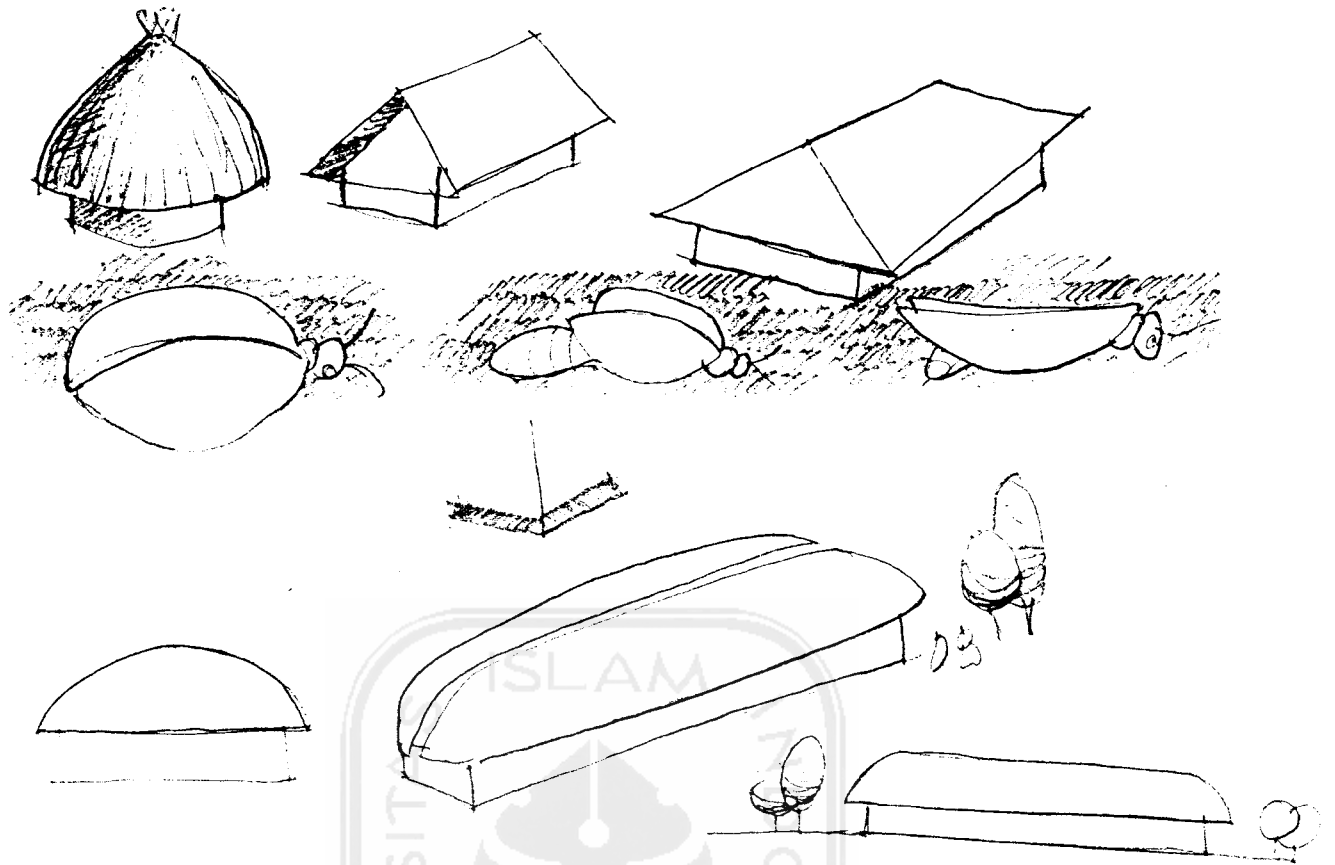


Gambar 38 : Struktur yang mengekspresikan kaki serangga

4. Atap Bangunan

Atap bangunan sebagai pelindung bangunan terhadap panas dan hujan umumnya berbentuk dasar pelana, limasan atau kerucut. Bentuk atap tersebut pada bangunan tropis bertujuan agar air hujan dapat lebih cepat mengalir kebawah.

Bila kita perhatikan, bentuk sayap dan badan serangga cenderung melengkung kesamping. Dari karakteristik bentuk sayap serangga secara umum diatas, maka sayap serangga dapat dijadikan bahan ekspresi atap bangunan.



Gambar 38 : Sayap sebagai ekspresi atap bangunan.

Kesan lain yang dapat ditimbulkan oleh sayap seranga adalah melayang / terbang / ringan.

